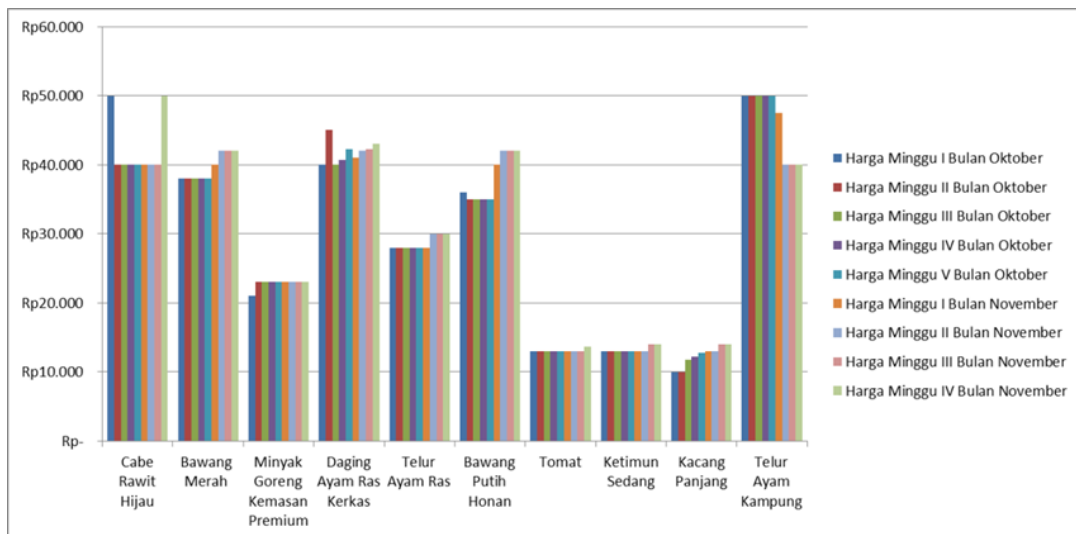


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Oktober Tahun 2024

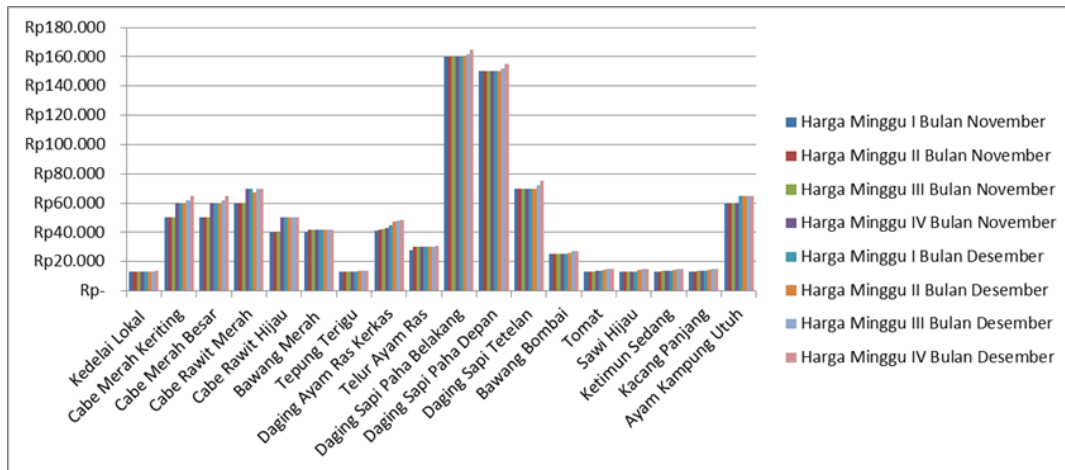
Berdasarkan data yang terhimpun dalam Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) Pada Bulan Oktober Tahun 2024 di Kabupaten Sekadau tidak terdapat bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga. Sepanjang bulan Oktober tahun 2024 harga komoditas bahan pangan pokok cenderung mengalami penurunan harga. Terpantau ada 23 (dua puluh tiga) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga diantaranya adalah kacang panjang (-32%), bawang bombai (-15%), ayam kampung utuh (-14%), udang basah (-13%), ketimun sedang (-13%), cabe merah keriting (-12%), cabe merah besar (-12%), bawang putih honan (-11%), cabe rawit merah (-10%), jeruk local (-9%), ikan teri (-8%), tomat (-7%), bawang merah (-5%), ikan bandeng (-4%), telur ayam ras (-4%), cabe rawit hijau (-3%), ikan kembung (-3%), kedelai impor (-2%), minyak goreng kemasan premium (-2%), ikan tongkol (-2%), gula pasir kemasan (-1%), daging ayam ras kerkas (-1%) dan kentang sedang (-1%).

2. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan November Tahun 2024



Pada bulan November tahun 2024 terdapat 9 (Sembilan) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga diantaranya adalah kacang panjang (19%), bawang putih honan (18%), bawang merah (9%), telur ayam ras (5%), ketimun sedang (4%), minyak goreng kemasan premium (2%), cabe rawit hijau (1%), daging ayam keras (1%) dan tomat (1%). Disisi lain terdapat 8 (delapan) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga diataranya adalah telur ayam kampung (-16%), ikan bandeng (-7%), cabe merah keriting (-5%), cabe merah besar (-5%), cabe rawit merah (-5%), ikan teri (-5%), gula pasir kemasan (-2%) dan udang basah (-1%).

3. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Desember Tahun 2024



Pada bulan Desember tahun 2024 terdapat 18 (delapan belas) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga diantaranya adalah cabe merah keriting (18%), cabe merah besar (18%), cabe rawit hijau (18%), daging ayam kerkas (12%), tomat (11%), sawi hijau (11%), cabe rawit merah (11%), ketimun sedang (8%), kacang panjang (8%), ayam kampung utuh (8%), tepung terigu (6%), bawang bombai (5%), telur ayam ras (3%), daging sapi tetelan (2%), kedelai lokal (1%), bawang merah (1%), daging sapi paha belakang (1%) dan daging sapi paha depan (1%). Selain itu pada bulan Desember tahun 2024 juga terdapat 5 (lima) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga diantaranya adalah telur ayam kampung (-4%), daging sapi impor beku (-2%), ikan kembung (-1%), ikan tongkol (-1%) dan bawang putih honan (-1%).

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sepanjang bulan Oktober tahun 2024 komoditas bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau cenderung mengalami penurunan harga. Penurunan harga terendah disumbang oleh komoditas kacang panjang sebesar (-32%) dan susul dengan penurunan komoditas bahan pangan pokok lainnya. Penurunan harga ini salah satunya disebabkan karena banyaknya pasokan serta permintaan yang cenderung tetap. Disisi lain kenaikan harga komoditas bahan pokok terjadi sejak bulan November hingga Desember tahun 2024. Terpantau sepanjang bulan November hingga Desember tahun 2024 terdapat beberapa komoditas bahan pangan pokok yang cenderung mengalami kenaikan harga secara terus menerus diantaranya adalah cabe rawit, bawang merah, tomat, daging ayam kerkas dan telur ayam ras. Puncak kenaikan harga bahan pangan pokok terjadi pada bulan Desember tahun 2024 dimana terdapat 18 (delapan belas) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga yang disebabkan karena kenaikan permintaan akibat perayaan hari besar keagamaan Natal dan tahun baru serta ketersediaan pasokan yang menurun seperti komoditas jenis cabe dan sayuran akibat factor cuaca (musim hujan).

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Salah satu tantangan dalam pemenuhan kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau dalam memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok adalah bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau masih didatangkan dari luar daerah sehingga pembentukan harga dan ketersediaan pasokan juga tergantung dari luar daerah (daerah penghasil), dimana apabila harga suatu komoditas bahan pangan pokok di daerah penghasil mengalami kenaikan maka harga di dalam daerah juga mengalami kenaikan demikian juga sebaliknya. Disamping itu

factor cuaca (musim hujan) dan persepsi masyarakat akan kenaikan harga bahan pangan pokok terutama pada moment perayaan hari besar keagamaan (perayaan natal dan tahun baru) juga menjadi factor utama kenaikan harga bahan pokok di Kabupaten Sekadau.

Adapun identifikasi masalah pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Sekadau secara rinci dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

#### 1. Ketersediaan pasokan :

- Ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau sebagian besar tergantung dari ketersediaan pasokan di luar daerah (pulau jawa dan daerah penghasil lainnya) hal ini disebabkan karena sebagian besar bahan pokok di Kabupaten Sekadau didatangkan dari luar wilayah. Adapun komoditas bahan pangan pokok yang bersumber dari luar wilayah (pulau jawa dan daerah penghasil lainnya) diantaranya adalah bawang merah, bawang putih, bawang bombai, daging sapi impor, telur ayam ras, minyak goreng, tomat, beras, gula, kacang kedelai, kacang tanah dll.
- Perubahan cuaca seperti musim hujan yang terjadi sepanjang bulan November s.d Desember tahun 2024 di Kabupaten Sekadau berakibat pada penurunan produksi bahan pangan pokok seperti komoditas jenis cabe dan sayur sayuran sehingga pasokan komoditas tersebut juga mengalami penurunan.

#### 2. Keterjangkauan harga :

Gejolak perubahan harga bahan pangan pokok khususnya untuk kelompok bahan pangan bergejolak (volatile food) terjadi sepanjang bulan November s.d Desember tahun 2024 dan diprediksi akan terus terjadi hingga awal tahun 2025 yang salah satunya disebabkan karena factor cuaca/musim hujan yang terus terjadi hingga awal tahun 2025 dan peningkatan permintaan menjelang Hari Raya Imlek tahun 2025 serta peningkatan permintaan jelang bulan Ramadhan tahun 2025.

#### 3. Kelancaran distribusi :

Sebagian besar kebutuhan bahan pangan pokok didatangkan dari luar daerah (pulau jawa dan daerah penghasil lainnya) sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau. Selain itu kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh dalam pembentukan harga bahan pangan pokok di beberapa kecamatan di Kabupaten Sekadau, hal ini mengingat wilayah Kabupaten Sekadau yang terdiri dari 7 (tujuh) Kecamatan diantaranya terdapat 3 (tiga) Kecamatan yang terpisah oleh sungai sehingga kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh pada stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di wilayah kecamatan yang dilewati sungai tersebut.

#### 4. Komunikasi efektif :

- Gejala panic buying masih terjadi dimasyarakat terutama saat terjadi kelangkaan pasokan komoditas bahan pangan pokok di luar daerah (pulau jawa dan daerah penghasil) sehingga memicu masyarakat untuk berbelanja secara berlebihan dan menimbulkan terjadinya kelangkaan pasokan dan kenaikan harga bahan pangan pokok. Gejala panic buying juga terjadi menjelang Hari Raya Natal tahun 2024 dan tahun baru 2025 pada triwulan IV tahun 2024 sehingga diperlukan komunikasi yang efektif untuk meredam

terjadinya gejala punic buying tersebut.

- Rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga gejala punic buying guna menjaga stabilitas harga bahan pangan pokok.
- Pentingnya meningkatkan peran serta dari pemerintah daerah dalam menyampaikan informasi yang efektif kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media social dan platform digital lainnya terkait ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok dalam upaya pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Sekadau khususnya jelang Hari Besar Keagamaan dan kelangkaan pasokan di daerah penghasil.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah yang dilakukan oleh TPID kabupaten Sekadau pada triwulan IV tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau melakukan kegiatan Monitoring / Pemantaun harga bahan pangan pokok setiap harinya dan melaporkannya ke Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP). Kegiatan monitoring bahan pangan pokok ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan harga serta ketersediaan pasokan guna menjaga stabilitas dan kelangkaan pasokan serta mengambil langkah-langkah strategis jika terjadi kelangkaan pasokan dan kenaikan harga bahan pangan pokok.
2. TPID Kabupaten Sekadau mengikuti kegiatan *Zoom Meeting* pengendalian Inflasi yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri. Salah satu tujuan dari rakor rutin ini adalah untuk mengetahui perkembangan inflasi, menerima arahan terkait langkah-langkah/upaya pengendalian inflasi di daerah dll.
3. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau telah melakukan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 16 Oktober 2024 di halaman gedung UMKM Center Kabupaten Sekadau. Kegiatan GPM ini dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau bekerjasama dengan Perum Bulog Kantor Cabang Sanggau, Indomaret dan Gapoktan Karya Maju. Adapun rincian komoditas bahan pangan pokok yang dijual pada kegiatan GPM tersebut diantaranya adalah sebagai berikut : a. Perum Bulog Cabang Sanggau menjual beras premium sebanyak 600 kg, beras SPHP sebanyak 1.000 kg dan minyak goreng sebanyak 136 liter; b. Indomaret menjual beras premium sebanyak 110 kg, gulapisir sebanyak 78 liter dan minyak goreng sebanyak 76 liter; c. Gapoktan Karya Maju Sekadau menjual beras local sebanyak 20 kg.
4. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau memfasilitasi kegiatan Operasi Pasar yang di laksanakan oleh Dinas Perdagangan Provinsi Kalbar bekerja sama dengan Perum Bulog Sanggau pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2024 di Pasar Lawang Kuari Sekadau. Adapun paket sembako yang dijual dalam kegiatan operasi pasar tersebut terdiri dari beras SPHP 5 Kg, minyak goreng 1 liter, gula pasir 1 kg dan tepung terigu 1 kg.
5. TPID Kabupaten Sekadau melaksanakan Rapat Koordinasi Teknis Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2024 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 November 2024 di Ruang Rapat Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Sekadau. Rapat dihadiri oleh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau dari OPD terkait. Agenda rapat adalah untuk membahas evaluasi kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau periode Bulan

Januari s.d Oktober tahun 2024 serta membahas rancangan Peraturan Bupati tentang peta jalan (*roadmap*) pengendalian inflasi di Kabupaten Sekadau tahun 2025 - 2027.

6. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau mengikuti kegiatan *High Level Meeting* (HLM) TPID yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 17 Desember 2024 di Aula Keriang Bandong kantor Perwakilan BI Provisi kalbar di Pontianak.
7. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bekerja sama dengan Perum Bulog Sanggau telah melaksanakan kegiatan Operasi Pasar pada hari kamis tanggal 19 Desember 2024 di Pasar Lawang Kuari Sekadau. Adapun paket sembako yang dijual dalam kegiatan operasi pasar tersebut terdiri dari beras SPHP 5 Kg, minyak goreng 1 liter, gula pasir 1 kg dan tepung terigu 1 kg.
8. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau melaksanakan kegiatan sidak pasar jelang Hari Raya Natal tahun 2024 dan Tahun Baru 2025 ke gudang, distributor, pasar modern dan pasar tradisonal. Tujuan dari kegiatan sidak ini adalah untuk memantau ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Berdasarkan hasil kegiatan sidak pasar diketahui bahwa ketersediaan pasokan bahan pangan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, tepung, bawang merah, bawang putih, daging ayam kerkas, daging sapi, dll relative cukup hingga memasuki tahun baru 2025.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sekadau triwulan IV tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya meningkatkan koordinasi antar anggota TPID Kabupaten Sekadau, TPID Kabupaten/Kota lainnya serta TPID Provinsi Kalimantan Barat guna menjaga daya beli masyarakat di Kabupaten Sekadau.
2. Pentingnya melakukan kerja sama antar daerah (KAD) dengan daerah penghasil komoditas guna memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.
3. Pentingnya menjaga kelancaran distribusi antar wilayah guna menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.
4. Pentingnya mengalokasikan anggaran dari APBD Kabupaten Sekadau untuk kegiatan Pengendalian Inflasi seperti kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah, Kegiatan Menanam tanaman cepat panen seperti cabai dan sayur sayuran, subsidi transportasi dll.
5. Pentingnya menggunakan anggaran BTT untuk pengendalian inflasi daerah.
6. Pentingnya menjaga komunikasi yang efektif dengan masyarakat untuk menjaga stabilitas harga bahan pangan pokok terutama pada saat perayaan hari besar keagamaan serta pada saat terjadi kelangkaan pasokan bahan pangan pokok dan kenaikan harga bahan pangan pokok yang terjadi di luar wilayah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.